

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen dengan *Pretest–Posttest Control Group Design* yang dilakukan dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Prisma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Az Zahra Mojokerto”

1. Siswa TK Az Zahra dan TK Al Kautsar Mojoanyar Mojokerto sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, sebelum metode PRISMA dilakukan memiliki kemampuan berhitung yang sama.
2. Setelah 3 minggu pemberian metode PRISMA, kemampuan berhitung kelompok eksperimen mengalami peningkatan sedangkan pada kelompok kontrol cenderung konstan.
3. Kemampuan yang dominan berubah setelah diberikan metode PRISMA adalah mencocokkan bilangan, disusul dengan membedakan, mengenai, membilang, menjumlahkan dan pengurangan. Seluruh kemampuan berhitung kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kontrol.

#### B. Saran

Dari hasil Penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Prisma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di TK Az Zahra Mojokerto”. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

wali murid disarankan untuk terus mendukung pembelajaran berhitung anak di rumah dengan menyediakan alat bantu seperti permainan angka, kartu hitung, atau alat manipulatif lainnya, serta membimbing anak mengenal konsep dasar berhitung melalui aktivitas sehari-hari, seperti menghitung benda di rumah atau jumlah langkah berjalan. Selain itu, meskipun metode PRISMA telah meningkatkan kemampuan berhitung anak, orang tua perlu memberikan stimulasi berkelanjutan dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang melibatkan angka, seperti membantu menghitung uang saku atau jumlah barang, guna memperkuat pemahaman mereka terhadap angka dan operasi dasar.

## 2. Bagi Guru

Disarankan untuk menerapkan metode PRISMA secara konsisten dan berkelanjutan dalam kelas, mengingat temuan yang menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung anak pada kelompok eksperimen. Dengan mengutamakan keterlibatan aktif anak melalui manipulasi objek dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, anak dapat memahami konsep dasar berhitung lebih mendalam. Guru juga perlu fokus pada penguatan kemampuan yang tertinggal, seperti pengurangan, dengan merancang aktivitas tambahan yang memperdalam pemahaman anak. Selain itu, penting untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, dengan memberikan variasi kegiatan sesuai dengan tingkat

kemampuan masing-masing anak agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

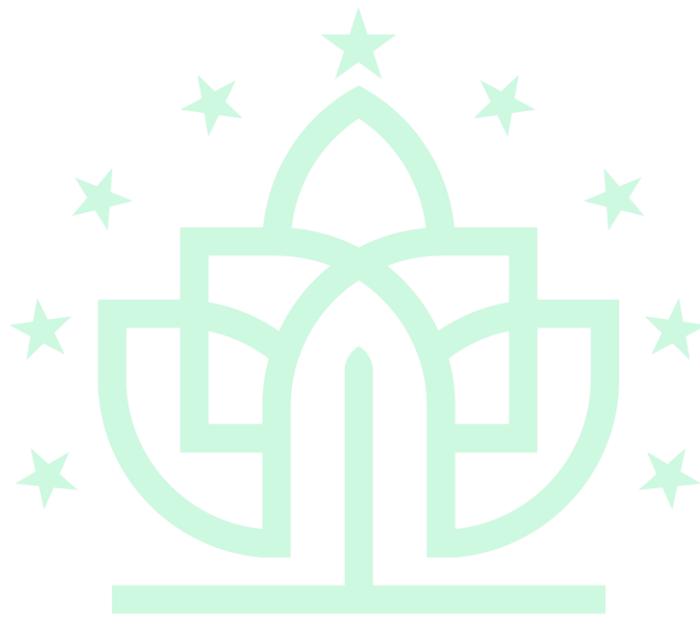
### 3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menjadikan metode PRISMA sebagai bagian dari kurikulum standar yang diterapkan secara terstruktur di seluruh tingkat pendidikan anak usia dini, dengan melibatkan berbagai metode interaktif dan berbasis pengalaman untuk memperkuat pemahaman numerasi anak. Untuk mendukung hal ini, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka dapat menguasai dan mengimplementasikan metode PRISMA secara efektif, terutama dalam mengembangkan keterampilan mengajar berbasis permainan edukatif dan manipulatif. Selain itu, sekolah harus menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung, seperti alat peraga matematika, papan tulis interaktif, atau aplikasi edukatif, guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan keterampilan numerasi anak secara optimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan kelompok anak dengan karakteristik yang beragam (misalnya, perbedaan usia atau latar belakang sosial ekonomi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan valid, serta mencari kelompok eksperimen dan

kontrol yang lebih homogen. Selain itu evaluasi 6 bulan hingga 1 tahun perlu dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode PRISMA.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**